

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.¹ Atau dengan kata lain penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif ungkapan atau data orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang melakukan observasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalahmasalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatankegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²

¹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik Dan Teori)* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), 11.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), 16.

Karena jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Prosedur penelitian tersebut tentunya menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.³ Dan karena data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini setiap gejala yang terkait dengan penguatan kecerdasan sosial dan spiritual melalui kegiatan manaqib dikaji secara menyeluruh dan mendalam oleh penulis serta diupayakan memberikan makna yang mendalam tentang fenomena yang ditemukan. Dengan demikian antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya akan saling terkait.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut Nazir menyatakan⁵ Desain penelitian deskriptif analitis merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam suatu fenomena atau konteks. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka

3.

³ J Lexy Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2014),

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, 70.

dan statistik, pendekatan kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan proses yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.

Penerapan Desain Penelitian Deskriptif Analitis dapat ditemui dalam berbagai bidang penelitian seperti sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan ilmu politik. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam fenomena tersebut. peneliti harus memperhatikan validitas, reliabilitas, dan keandalan dalam pengumpulan dan analisis data untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Penguatan kecerdasan sosial dan spiritual melalui Kegiatan *Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani* di pondok pesantren Al-Barokah” untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga Madrasah yang ada di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman siman ponorogo.

C. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.⁶ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata . Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁷

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁸

Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (berkaitan dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian. Data Pada penelitian ini berupa data kualitas dan data kuantitas yang diperoleh dari sumber data yang ada di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman siman ponorogo. Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data terdiri dari

⁶ Jack Richard, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic* (Malaysia: Longman Group, 1999), 196.

⁷ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸ Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui kata kata dari wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh primer data wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren , ketua yayasan, wakil kepala Madrasah, Ustaz, kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁹ Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman siman ponorogo, karena sebagai objek yang akan memberikan respon dan menerapkan kegiatan Manaqib .
- b. Ketua Yayasan, karena sebagai yang dianggap penting karena izin kegiatan atau pellaksana di pimpin beliu langsung di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman siman ponorogo

⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19.

- c. Waka sarana dan prasarana, waka sarana dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang kami lakukan, karena faktor sarana prasarana memiliki keterkaitan yang erat dengan dengan kegiatan manaqib.
 - d. Ustaz atau ustadzah, merupakan elemen yang menjadi target wawancara kami, karena gurulah yang selalu bersinggungan dengan santri sehingga tau prilaku sosialnya.
2. Sumber (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat dan tehnik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan*

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur. Dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dan tujuannya yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dapat memberikan pendapat dan ide-idenya secara transparan. Dalam wawancara ini peneliti langsung melakukan tanya jawab dengan para informan (narasumber).

Tujuannya untuk menggali pendapat beberapa sumber data, yaitu Pengasuh Pondok, Ketua Yayasan, Kepala Madrasah diniyah, kepala sarana-prasarana, dan para ustaz ustadzah secara mendalam terhadap visi, misi, tujuan dan kegiatan program-program Pondok pesabtren ,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 316.

proses penyusunan program dan pelaksanaannya, yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Wawancara tidak terstandar dilakukan secara bebas (*freeinterview*) untuk pertanyaan tentang eksistensi pondok pesantren Al-Barokah Mngunsuman Ponorogo, sejarah Manaqib dan pengalamannya.

- a. wawancara pertama peneliti lakukan dengan pengasuh di masjid pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024
- b. wawancara kedua dengan Ustaz peneliti lakukan di serambi Masjid pada hari Ahad tanggal 19 Mei 2024
- c. wawancara ketiga dengan alumni peneliti lakukan di rumah bapak muhsin pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024
- d. wawancara keempat dengan masyarakat sekitar peneliti lakukan di toko ibu tuminem pada hari Sabtu tanggal 1 juni 2024
- e. wawancara kelima dengan orangtua santri peneliti lakukan di warung beliau pada hari Ahad tanggal 2 Juni 2024
- f. wawancara keenam dengan pengurus peneliti lakukan di asrama pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024
- g. wawancara ketujuh dengan santri peneliti lakukan di taman pondok pada hari Sabtu tanggal 15 Juni2024

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatan secara sitematis dari fenomena-fenomena yang terselidiki.¹¹ Karena

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang, Observasi terus terang ialah observasi yang secara langsung peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.¹²

Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹³ Dengan observasi partisipatif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung setiap kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jelani pondok pesantren Al-Barokah sehingga mendapatkan data yang lengkap, khususnya data tentang Penguatan Kecerdasan Sosial Dan Spiritual Melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani Di Pondok Pesantren Al Barokah Magunsuman Ponorogo.

- a. Sabtu legi tanggal 20 Januari 2024 tentang pelaksanaan manaqin disini peneliti Cuma mengamati dari awal sampai akhir jalannya kegiatan bersama santri-santri yang lain.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 312.

¹³ Sugiyono, 310.

- b. Sabtu legi tanggal 24 Februari 2024 mengenal sejarah Syekh Abdul Qadir Jailani dan hikmah yang bisa di ambih dari kisah beliau disini sebelum mulai abah yai Imam Suyono selaku pemimpin manaqib memberikan petuah petuah supaya jamaah bisa semangat san khusus disini saya sambil ikut dan sambil mendengarkan beliau
- c. Sabtu legi tanggal 4 mei 2024 tentang mengenal tentang sejarah manaqib mulai dilaksankannya di pondok pesantren Al-Barokah disini sambil mengikuti kegiatan manaqib dan sambil tanya ke lurah pondok pesantren Al-Barokah kang Dedik Nugroho

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa Metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian..¹⁴ Jadi metode dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Dan metode ini digunakan untuk melihat dan memperoleh data tentang pengembangan dan implementasi serta implikasi kegiatan manaqib yang di lakukan rutin santri bersama jamaah. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berguna untuk melengkapi

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 156.

dan mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor di pondok pesantren Al-Barokah.

- a. Sabtu 11 Mei 2024 Dokumentasi kegiatan rutin Sabtu legi dokumentasi didapat dari pengurus pondok pesantren Al-Barokah
- b. Dokumentasi wawancara

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensatio*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:¹⁶

1. Kondensasi data (*data condensation*)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

¹⁶ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014), 31.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat tampilan data sedemikian rupa maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sedangkan temuan dapat berupagambaran suatu atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga sesudah diteliti menjadi

¹⁷ Miles, Huberman, and Saldana, 32.

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan *Conclusion Drawing*).

¹⁸ Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157-162.